

Klipping Berita UM



um
The Learning
University



Malang Post 7 Agustus 2017

TINGKATKAN KUALITAS JURUSAN BK DI SELURUH INDONESIA Wajib Gunakan Kurikulum Berbasis KKNi



um
The Learning
University

MALANG – Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling berbasis KKNi yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan UM, 4-6 Agustus lalu, menghasilkan kesepakatan berupa MOU program studi BK se-Indonesia. Dalam MOU tersebut, tercantum beberapa hal yang menjadi isu penting terkait dengan pengembangan profesi BK di Indonesia, yakni pengembangan kurikulum berbasis KKNi, laboratorium yang sesuai standart, dan jurnal ilmiah terakreditasi.

Ketua Pelaksana, Dra Elia Flurentin M.Pd mengungkapkan, penelrasan kurikulum ini agar program studi BK di seluruh Indonesia memiliki standart pembelajaran yang sama. Kurikulum yang digunakan yakni harus berbasis KKNi dengan disertai standart capaian pembelajaran. "Capaian pembelajarannya inilah yang kemudian dibahas, misalnya untuk mata kuliah assessment test, harus ada teori dan praktik. Capaian pembelajaran inilah yang pasti harus dipenuhi," bebernya.

Sebagai pemberi layanan dan tataran lembaga penghasil konselor, mahasiswa harus dibekali dengan berbagai macam pengetahuan, sikap dan pengalaman sehingga untuk menjadi konselor. Dan untuk mengemas ke arah tersebut, diperlukan laboratorium sebagai tempat

mahasiswa melakukan studi praktik.

"Ada beberapa ketentuan laboratorium, secara gambaran fisiknya yakni sebuah ruangan dengan dinding kaca cermin yang memungkinkan mahasiswa untuk observasi, ber-AC, dan ruangan harus tetap suam namun dilengkapi dengan microfon agar dosen yang berada di ruangan berbeda dapat mendengar proses konseling mahasiswanya. Jadi intinya adalah bagaimana persoalan sarana prasarana, pendanaan dan pengelolannya," urai Elia.

Selain laboratorium, jurnal penelitian menjadi masalah sendiri yang harus dipecahkan dan berifat medesk. Elia juga menegaskan bila berkembang program studi harus diikuti dengan perkembangan penulisan jurnal. Namun, jurnal yang ditulis tak boleh hanya sekedar jurnal tetapi memenuhi kaidah penulisan jurnal nasional, bahkan internasional.

"Jurnal ini kan perluasan hasil penelitian agar bisa dibaca banyak orang, jadi harus ada standarnya. Dan dengan MOU ini, para peserta dituntut bagaimana mendorong penelitian dosen dan mahasiswa tertuang dalam wadah jurnal yang bisa menjadi sumber informasi bagi banyak orang," urai Elia.

Melalui workshop dan lokakarya ini, maka ke depan program studi BK peserta perjanjian akan terus menguatkan komunikasi secara terus menerus sehingga standarisasi ketiga hal tersebut, dapat segera dilakukan. (mg19/adv/nda)

Yang tak kalah pentingnya, untuk meningkatkan kualitas adalah adanya standarisasi hingga konsentrasi yang harus dimaksimalikan dan menjadi tuntutan. "Agar keberlangsungan BK diakui, Standarisasi akreditasi Prodi dan data BAN PT sangatlah diperlukan. Dari jumlah prodi BK 184, hanya 10 persen akreditasi A, sebanyak 40 persen akreditasi B, dan sisanya akreditasi C. Itu masih kurang menunjukkan standar kualitas maksimal prodi BK," kata dia.

Sementara itu, Dekan FIP, Prof Bambang Wiyono, M.Pd mengatakan, adanya standarisasi ini membutuhkan kerjasama seluruh elemen SDM yang berada di

lingkungan ini. Kerjasama dan sinergitas ini diperlukan untuk segera menyetarakan standarisasi jurusan BK, agar seluruhnya bisa memperoleh akreditasi A.

"Untuk diakui seluruh masyarakat keberadaannya. Standarisasi BK untuk mendapatkan akreditasi A memang sangat dibutuhkan. Itu agar keberadaan BK terlaksana," pungkasnya.

Dalam Semiloka ini juga dilakukan MOU, antara Jurusan Psikologi UM, dengan perguruan tinggi yang hadir untuk berkomitmen meningkatkan kualitas jurusan BK dengan cara-cara yang sudah dipelajari dan disepakati bersama. (sm/adv/nda)

MALANG – Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang (BK FIP UM) mengadakan Seminar dan Lokakarya nasional (Semiloka) dengan tema Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis (KKNi). Semiloka yang digelar di Hotel Atria, 4-6 Agustus ini, diikuti oleh 200 peserta dari 74 Perguruan tinggi se Indonesia.

Ketua Jurusan BK FIP UM, Dr Adi Atmoko MSI mengatakan, semiloka ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas jurusan atau program studi BK di seluruh Indonesia. Kualitas yang dimaksud bukan hanya Sumber Daya Manusia-nya, namun juga kualitas program-program di dalamnya.

Adi menyebutkan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas dari program BK. Pertama adalah laboratorium. Menurut Adi, kualitas laboratorium ini perlu lebih ditingkatkan. Untuk menggenjot kualitas laboratorium BK salah satunya dengan meningkatkan daya gunanya. "Selama ini sudah baik, namun memang masih perlu difungsikan lagi, terlebih untuk program terdarma pendidikan tinggi," jelas dia.

Faktor kedua adalah peningkatan publikasi ilmiah. "Publikasi ilmiah ini penting, untuk mengetahui kualitas ukuran suatu program studi. Semakin banyak karya yang terpublikasi dan terindeks, akan menunjukkan kualitas para SDM-nya," terang dia.



um
The Learning
University

Humas Universitas Negeri Malang (UM)